

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Composition* dalam memberi kesan ketegangan dalam film ciptaan berjudul *Car Wash*.

2. STUDI LITERATUR

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Penelitian ini mengambil teori utama mengenai teknik sinematografi berupa *Composition* dalam proses pembuatan film.
2. Teori pendukung penelitian ini mengambil teori mengenai *suspense* dan termasuk berbagai tipe *suspense*.

2.2. TEORI UTAMA

Composition

Menurut Mascelli (1998) dalam bukunya berjudul *The Five C's of Cinematography*, terdapat salah satu unsur terpenting dalam sinematografi yaitu *composition*. *Composition* merupakan alat sinematografi yang digunakan untuk mengarahkan arah mata penonton, terutama pada film crime mystery, dimana *composition* yang cocok sangat mempengaruhi pandangan penonton, seperti banyak atau sedikitnya ruangan kosong yang digambarkan agar penonton selalu penasaran untuk apa yang akan terjadi. *Composition* memiliki berbagai macam jenis, sebagian dari itu adalah *negative space*, *frame within a frame*, dan juga *leading room*. Beberapa jenis *composition* tersebut dijelaskan seperti dibawah:

1. ***Negative space composition*** merupakan jenis *composition* dimana dalam satu frame menunjukkan subjek yang sedikit sekali mengisi *frame* dan dikelilingi oleh *background* atau latar tempat yang terlihat sangat luas. Salah satu contohnya berupa *shot* dalam film *Bladerunner 2049* seperti di bawah. Dengan penggunaan *composition* seperti di bawah, dapat diartikan bahwa *negative space composition* sedikit menyerupai *yin* dan *yang* dimana dengan adanya bagian yang menunjukkan *background* (*negative space*), terdapat sedikit bagian yang menunjukkan subjek (*positive space*)

sehingga menghasilkan *shot* yang indah untuk dilihat (Brommer, 2011, hlm. 218).



Gambar 2.1. Blade Runner 2049
Situs web

Pada umumnya, penggunaan *negative space composition* bertujuan sebagai *establishing shot*, namun dapat juga memberi pesan kepada penonton bahwa subjek yang berada di dalam frame merasa terisolasi dan merasa tersendiri, atau dapat menjadi penanda sesuatu akan terjadi setelah *shot* tersebut (Brown, 2012, hlm. 4).

2. ***Frame within a frame*** merupakan jenis *composition* dimana *frame* dalam sebuah *shot* memiliki *frame* tambahan di dalam *frame* utama tersebut. Pada umumnya seorang sinematografer menghasilkan *frame* buatan tersebut menggunakan pintu, jendela, dan berbagai macam benda lainnya untuk dijadikan *foreground* yang cocok. Salah satu contohnya berupa *shot* dalam film *The Graduate* seperti di bawah.



Gambar 2.2. The Graduate
Situs web

Salah satu *filmmaker* ternama yang menyukai *frame within a frame composition* adalah Stanley Kubrick dikarenakan *composition* tersebut

sangat membantu bukan hanya dalam menentukan titik fokus pandangan penonton, namun juga mendukung alur suatu *scene* berdasarkan konteks ceritanya (Brown, 2012, hlm. 50).

3. **Leading room** merupakan jenis *composition* dimana satu bagian dalam sebuah frame terdapat subjek lalu terdapat bagian kosong di sampingnya (Tomaric, 2013). Dengan tujuan umum untuk memberi konteks arah dimana subjek sedang melihat (Landau, 2023) Salah satu contohnya berupa *shot* dalam film *Nightcrawler* seperti di bawah.



Gambar 2.3. Nightcrawler
Situs web

Shot Size

Dalam mengabulkan *composition* yang sesuai rencana, seorang sinematografer memanfaatkan berbagai macam *shot size* yang menurutnya cocok untuk digunakan dalam *shot* tertentu, tergantung dari subjek yang ingin ditampilkan ataupun situasi yang ingin divisualisasikan. Secara umum, *shot size* terbagi menjadi enam jenis berdasarkan subjeknya, yaitu VWS (*Very wide shot*), WS (*Wide shot*), MS (*Medium shot*), MCU (*Medium close-up*), CU (*Close-up*), BCU (*Big close-up*) (Hall, 2015). Penjelasan mengenai *shot size* tersebut terdapat di bawah berikut:

1. **VWS (*Very wide shot*)** merupakan jenis *shot size* yang sering mendapat julukan *establishing shot* karena pada satu frame menunjukkan latar tempat suatu *scene* dan kadang hingga menunjukkan dunia yang ditinggali

subjek. *shot* tersebut hanya memuatkan subjek dalam ukuran kecil sampai hampir tidak terlihat secara detail.

2. **WS (*Wide shot*)** merupakan jenis *shot size* yang memuatkan seluruh tubuh subjek dalam frame dengan lebih detail sehingga muka dari subjek dapat dilihat.
3. **MS (*Medium shot*)** merupakan jenis *shot size* yang pada umumnya memuatkan subjek dari kepala sampai ke lutut subjek. Dengan itu terkadang MS diberikan nama *holster shot* dikarenakan batas framenya ibarat menyerupai tempat meletakkan pistol di dekat lutut *cowboy*
4. **MCU (*Medium close-up*)** merupakan jenis *shot size* dimana penonton dapat melihat muka dari subjek dengan lebih detail karena frame dalam *shot* tersebut memuatkan hanya kepala sampai bagian pundak suatu subjek.
5. **CU (*Close-up*)** merupakan jenis *shot size* yang memuatkan hanya muka dari subjek.
6. **BCU (*Big close-up*)** merupakan jenis *shot size* yang saking besarnya sehingga memuatkan sebagian dari seluruh muka suatu subjek.

2.3. TEORI PENDUKUNG

Dalam unsur narasi seperti cerita tertulis maupun film, *suspense* digunakan untuk memberi rasa ketegangan namun menghibur keseluruhan dari pengalaman penonton. Menurut Ortony, Clore, dan Collins (1988), dalam mengalami *suspense*, terdapat beberapa aspek reaksi emosional terlihat pada penonton, seperti rasa pengharapan, ketakutan, penasaran, dan masih berbagai emosi lainnya tergantung dari *scene suspense* tersebut akan membahayakan subjek cerita atau membantunya (Vorderer, Wulff, Friedrichsen, 2023, hlm. 291-293).

Salah satu cara untuk menghasilkan *suspense* adalah dengan memberikan alur cerita dimana karakter pada awalnya stabil dan seiring berjalannya waktu ketidakstabilan muncul dalam hidup karakter tersebut (Ephron, 2005). Salah satu contohnya terdapat pada film legendaris berjudul *Inglourious Basterds* (2009) pada *scene* dimana pada awalnya terdapat satu keluarga yang sedang melakukan

kegiatan sehari mereka di peternakan yang termasuk sebagai kestabilan mereka. Lalu dengan gangguan satu kumpulan nazi, itulah yang membuat keluarga tersebut tidak stabil sehingga dapat mulailah *suspense* kepada korban.

Menurut Smith (2019) dalam bukunya berjudul *Hitchcock: Suspense, Humour, and Tone*, terdapat penjelasan dimana Hitchcock membagi tiga macam *suspense*, yaitu *Vicarious suspense*, *Shared suspense*, dan *Direct suspense*.

1. ***Vicarious Suspense*** merupakan tipe *suspense* yang terjadi dengan adanya informasi terhadap penonton mengenai tokoh yang tidak menyadari peristiwa yang sedang terjadi sehingga menciptakan emosi yang ekstrim terhadap tokoh tersebut.
2. ***Shared Suspense*** merupakan tipe *suspense* yang terjadi dengan membuat penonton merasa terlibat dengan tokoh sehingga memberikan informasi mengenai keadaan mental tokoh.
3. ***Direct Suspense*** merupakan tipe *suspense* dimana penonton secara langsung merasakan ketidakyakinan dalam dirinya sendiri, tanpa pengaruh dari tokoh.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Sebagai karya tugas akhir, Penulis menciptakan sebuah *film Car Wash*, sebuah film pendek bergenre *murder mystery* dengan durasi 15 menit dengan tema iri dengki. Film ini memiliki hasil resolusi 4K untuk mempermudah proses *editing* dan agar terlihat bagus oleh penonton. Berikut adalah *logline* dan *statement* untuk film ini:

1. ***Logline*** : Mira, seorang pekerja yang ingin membereskan misteri pembunuhan bosnya. Karena polisi tidak di kontak dan dia tidak percaya dengan rekan kerjanya, maka dia harus membereskan secepatnya sebelum dirinya menjadi korban.